

PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN GROWTH TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI

Abdul Rosid

Untirta, Serang Banten

Abdulrosyid4874@gmail.com

Abstract

This study was conducted to determine how much influence financial ratios such as liquidity, leverage, profitability, and growth have in predicting financial distress (Y). The population used in this study is the transportation sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample used purposive sampling method. The method used in this research is descriptive research. The data analysis technique used in this research is Multiple Regression Analysis. The regression equation used is $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \epsilon$. The results of this study indicate that: The liquidity ratio has a positive and significant effect on predicting financial distress, the leverage ratio has no negative and significant effect on predicting financial distress. The profitability ratio has a positive and significant effect on predicting financial distress. The growth ratio has no positive and significant effect on predicting financial distress

Keywords : *Liquidity (CR), Leverage (DER), Profitability (ROA), Growth (SG), Financial Distress (Z-Score)*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio keuangan seperti likuiditas, leverage, profitabilitas, dan pertumbuhan dalam memprediksi kondisi financial distress (Y). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel menggunakan metode purposive sampling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda. Persamaan regresi yang digunakan adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \epsilon$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Rasio likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan untuk memprediksi kondisi financial distress, Rasio leverage tidak pengaruh negatif dan signifikan untuk memprediksi kondisi financial distress. Rasio profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan untuk memprediksi kondisi financial distress. Rasio pertumbuhan memiliki tidak berpengaruh positif dan signifikan untuk memprediksi kondisi financial distress.

Kata kunci : *Likuiditas (CR), Leverage (DER), Profitabilitas (ROA), Pertumbuhan (SG), Financial Distress (Z-Score)*

A. Pendahuluan

Perusahaan yang mengalami kebangkrutan akan diawali dengan *financial distress*. Tetapi, perusahaan yang berada pada kondisi *financial distress* belum dapat dipastikan akan mengalami kebangkrutan. Hal ini bergantung pada kemampuan sebuah perusahaan untuk mencegah dan mengatasi kondisi *financial distress* yang akan mengarah pada kebangkrutan. Menurut Plat dan Plat (2002), yang ada didalam penelitian Almilia (2006) mendefinisikan *financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Menurut Ali (2009) *financial distress* adalah kondisi keuangan perusahaan pada tahap penurunan sebelum terjadinya likuiditas dan kebangkrutan. *Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan pada sebuah perusahaan. Kebangkrutan merupakan kondisi *financial distress* yang terburuk (Putri dan Merkusiwati, 2014). Jadi, *financial distress* merupakan kondisi penurunan kinerja keuangan yang apabila tidak dapat diatasi akan berujung pada kebangkrutan.

Financial distress atau penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dan diukur melalui laporan keuangan. Kita dapat mengetahui kinerja

dari sebuah perusahaan dari laporan keuangan yang dipublikasikan. Dengan memanfaatkan laporan keuangan, diharapkan pihak manajemen dapat memprediksi jumlah, waktu, dan ketidakpastian/resiko arus kas bersih suatu perusahaan. Laporan keuangan sangat penting bagi pihak manajemen maupun pihak eksternal termasuk bagi investor untuk mengetahui sejauh mana kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Prediksi *financial distress* tidak hanya di terapkan pada perusahaan yang mengalami kondisi tertentu. Tetapi prediksi *financial distress* ini harus di terapkan pada perusahaan yang memiliki kondisi baik atau buruk, karena fungsi dari prediksi *financial distress* ini sebagai early warning atau model sistem peringatan untuk mengantisipasi sehingga perusahaan dapat mengambil tindakan yang harus dilakukan untuk melindungi aset-asetnya agar tidak terjadinya kebangkrutan dan memperbaiki sistem keuangan. Sehingga dapat dikatakan *financial distress* ini sangat penting diketahui lebih awal oleh manajemen perusahaan. Melihat pentingnya memprediksi *financial distress* pada perusahaan sehingga perlunya penelitian yang menjelaskan bagaimana rasio keuangan dapat memprediksi *financial distress*.

Penelitian ini akan berfokus pada pengujian beberapa rasio seperti rasio likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan pertumbuhan. Rasio tersebut digunakan karena memberikan gambaran yang berhubungan dengan bagaimana perusahaan mengelola kewajibannya yang digambarkan oleh rasio likuiditas dan *leverage*, mengelola asetnya yang digambarkan oleh rasio profitabilitas, dan mengelola penjualannya yang akan mempengaruhi pendapatan perusahaan yang digambarkan oleh rasio pertumbuhan.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui manfaat dari analisis rasio keuangan dalam memprediksi *financial distress*. Penelitian yang dilakukan oleh Altman (1968) merupakan penelitian pertama yang mengkaji pemanfaatan analisis rasio keuangan sebagai alat untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan.

Model Altman ini dikenal dengan *Z-score* yaitu *score* yang ditentukan dari hitungan standar kali nisbah-nisbah keuangan yang menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Atika, Darminto, Dan Siti Ragil Handayani (2013) menyatakan bahwa rasio likuiditas (*Current Ratio*, *Debt Ratio*) memiliki pengaruh negatif terhadap kondisi

financial distress, maka rasio tersebut dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan. Sedangkan rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan (*Sales Growth*) dan rasio aktivitas (*Inventory Turn Over*) memiliki pengaruh positif terhadap kondisi *financial distress*, maka rasio tersebut tidak dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress*. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurcahyono dan Sudharman (2014) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan (*ROA*) berpengaruh negatif signifikan terhadap kondisi *financial distress*, maka rasio tersebut dapat digunakan dalam memprediksi kondisi *financial distress*. Sedangkan rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap kondisi *financial distress*, maka rasio tersebut tidak bisa memprediksi kondisi *financial distress*.

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2014:121). *Leverage* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban keuangan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, atau mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio

profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum (Fahmi, 2014:137).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dan kasualitas yang digunakan untuk mengetahui sebab akibat variable penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 15 perusahaan yang diseleksi menggunakan teknik *Purposive sampling*.

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model pada penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari uji asumsi klasik. Paramater yang baik adalah parameter yang tidak bias, efisien dan konsisten. Untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik maka dilakukan uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Uji Asumsi Klasik terdiri dari : Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Autokorelasi dan Uji heteroskedastisitas

Menurut Plat didalam penelitian Almilia (2006) mendefinisikan *financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidatas. *Financial distress* didefinisikan sebagai kondisi keuangan yang mengalami laba bersih (*net income*) negatif. Untuk mengukur *financial distress* digunakan proksi Model Altman yang telah dimodifikasi. Dengan menggunakan Model Altman Modifikasi, dan yang digunakan adalah perusahaan manufaktur, maka persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Z'' = 0,71X1 + 0,874X2 + 3,107X3 + 0,420X4 + 0,99X5$$

Dimana :

- X1 = *Working Capital / Total Assets*
- X2 = *Retained Earning / Total Assets*
- X3 = *Earning Before Interest and Taxes / Total Assets*
- X4 = *Book Value of Equity / Total Liabilities*
- X5 = *Sales / Total Assets*

Dengan zona kategori sebagai berikut :
 Bila $Z > 2,9$ maka dapat dikatakan perusahaan berada di zona “sehat”.

Bila $1,23 < Z < 2,9$ maka dapat dikatakan perusahaan berada di zona “abu abu”.

Bila $Z < 1,23$ maka dapat dikatakan perusahaan berada di zona “kebangkrutan”.

Analisis Regresi Berganda adalah teknik yang dapat digunakan untuk menganalisa hubungan antara satu variable dependen dan beberapa variable independen. Menurut Sugiyono (2014:277), Analisis Regresi Berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turun) variable dependen, bila kedua atau lebih variable independen sebagai factor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variable independen minimal 2. Persamaan yang digunakan dalam analisis ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \epsilon$$

Dimana :

- $Y = Financial Distress$
- $a =$ Konstanta
- $\beta =$ koefisien
- $X_1 =$ Likuiditas (*CR*)
- $X_2 =$ Leverage (*DER*)
- $X_3 =$ Profitabilitas (*ROA*)
- $X_4 =$ Pertumbuhan (*Sales Growth*)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Uji Normalitas

Dari tabel di bawah nilai signifikansi (asympt sig. 2 tailed) sebesar 0,000. Menurut Ghozali (2016) Suatu data dinyatakan lulus Uji Kolmogorov Smirnov bila memiliki nilai signifikansi (asympt sig. 2 tailed) lebih besar dari $> 0,05$. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal, karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.83232231
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.208
	Positive	.141
	Negative	-.208
Test Statistic		.208
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25

Karena hasil menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Maka perlu dilakukan transformasi data ke Logaritma natura (Ln), dengan cara melakukan Logaritma natural pada semua variable yang tidak berdistribusi normal. Maka data penelitian menjadi Ln_CR, Ln_DER, Ln_ROA, Ln_SG sebagai variabel independent dan Ln_FD sebagai variabel

dependent. Setelah transformasi data dilakukan maka hasil aoutput yang didapat

Tabel . 2.Uji Normalitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-	.823		-	.094
	1.396			1.696	
LN_CR	.256	.071	.341	3.621	.000
LN_DER	-.004	.061	-.006	-.066	.948
LN_ROA	.260	.069	.359	3.793	.000
LN_SG	.023	.066	.033	.347	.729

a. Dependent Variable: LN_ZS

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25

Dari tabel diatas hasil nilai *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,200. Dengan nilai signifikansi (asyp sig. 2 tailed) sebesar 0,200, nilai signifikansi (asyp sig. 2 tailed) lebih besar dari > 0,05. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal, karena nilai signifikansi 0,200 > 0,05.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		
	B	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-		
	1.396		
LN_CR	.256	.999	1.001
LN_DER	-.004	.996	1.004
LN_ROA	.260	.993	1.007
LN_SG	.023	.995	1.005

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25

Tabel diatas menunjukkan nilai Tolerance dan VIF pada hasil pengujian tidak terjadinya gejala Multikolinieritas, karena hasil perhitungan semua variabel independent memiliki nilai VIF dibawah 10 yaitu dengan nilai VIF terbesar adalah 1,007 dan terkecil 1,001. Dan, Tolerance Value diatas 0,10 dengan nilai terbesar tolerance value sebesar 0,999 dan nilai terkecil sebesar 0,993. Model regresi dinyatakan bebas multikolinieritas jika mempunyai nilai Tolerance $\geq 0,1$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 (Ghozali, 2016). Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi gejala Multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel. 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	B			
1 (Constant)	-	.569		-.522	.603
LN_CR	.297		.007	.063	.950
LN_DER	.003	.049	.125	1.167	.247
LN_ROA	.049	.042	-.061	-.563	.575
LN_SG	-.027	.048	.110	1.025	.308

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25

Pada tabel diatas uji Chocrane Orcut nilai durbin watson naik mencapai DW = 1,966. Dengan tingkat signifikansi 5% diketahui nilai Dw, untuk dL (α ; k; n) = (0,05; 4; 90) = 1,5656 dan nilai tabel untuk dU (α ; k; n) = (0,05; 4; 90) = 1,7508, dengan nilai dW sebesar 1,966. Dari hasil pengujian yang didapat maka menurut kriteria dapat disimpulkan hasil pengujian tersebut sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan poin (e) yaitu jika $dU < dW < 4-dU$ dimana $1,7508 < 1,966 < 2,23$ maka model regresi tersebut dinyatakan tidak terjadi autokorelasi positif maupun negative sehingga model regresi diterima dan layak digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi Glejser antara masing-

masing variabel bebas dengan variabel residualnya. Apabila nilai probabilitas (sig) > dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:139). Hasil uji heteroskedostisitas menggunakan uji Glesjer dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.44448794
Most Extreme Differences	Absolute	.177
	Positive	.177
	Negative	-.077
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan Hasil uji Heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser pada tabel 4.20 menghasilkan nilai signifikan dari Ln_CR (X1) sebesar 0,950 ($0,950 > 0,05$), nilai signifikan Ln_DER (X2) sebesar 0,247 ($0,247 > 0,05$), nilai signifikan Ln_ROA (X3) sebesar 0,575 ($0,575 > 0,05$), dan nilai signifikan Ln_SG (X4) sebesar 0,308 ($0,308 > 0,05$). Dengan ketentuan yang sama yaitu Jika Probabilitas > 0,05 berarti tidak terjadi Heteroskedastisitas, sebaliknya jika

Probabilitas < 0,05 berarti terjadi Heteroskedastisitas. Dari hasil pengujian menggunakan uji Glesjer dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala Heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, dan *SalesGrowth*) terhadap variabel dependen (*Financial Distress*).

Tabel. 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.396	.823		-1.696	.094
LN_CR	.256	.071	.341	3.621	.000
LN_DER	-.004	.061	-.006	-.066	.948
LN_ROA	.260	.069	.359	3.793	.000
LN_SG	.023	.066	.033	.347	.729

a. Dependent Variable: LN_ZS

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 6 Diatas maka diperoleh model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

Financial Distress

$$-1,396 + 0,256CR - 0,004DER + 0,260ROA + 0,023SG$$

Persamaan regresi diatas memiliki makna :

α = Nilai konstanta sebesar -1,396. Nilai negatif menjelaskan bawa tanpa

adanya pengaruh dari variabel independen (likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan *sales growth*), maka probabilitas *Z-Score* akan turun sebesar 1,396.

β_1 = Likuiditas (*CR*) memiliki koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,256 yang artinya likuiditas memiliki hubungan yang searah dengan *financial distress (Z-Score)*. Yang artinya naiknya 1 satuan likuiditas maka akan menaikkan nilai *Z-Score* sebesar 0,256. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.

β_2 = *Leverage (DER)* mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 0,004 yang artinya *leverage* memiliki hubungan tidak searah dengan *financial distress (Z-Score)*. Yang artinya naiknya 1 satuan *leverage* maka akan menurunkan nilai *Z-Score* sebesar 0,004. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,948.

β_3 = Profitabilitas (*ROA*) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,260 yang artinya profitabilitas memiliki hubungan searah dengan *financial distress (Z-Score)*. Yang artinya naiknya 1 satuan profitabilitas maka akan menaikkan nilai *Z-Score* sebesar 0,260. Dengan nilai signifikansi 0,000.

β_4 = Pertumbuhan (*Sales Growth*) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,023 yang artinya pertumbuhan memiliki hubungan searah dengan *financial distress* (*Z-Score*). Yang artinya naiknya 1 satuan pertumbuhan maka akan menaikkan nilai *Z-Score* sebesar 0,023. Dengan nilai signifikansi 0,729.

Uji T/Parsial

Tabel. 7. Hasil Uji T/Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.396	.823		-1.696	.094
LN_CR	.256	.071	.341	3.621	.000
LN_DER	-.004	.061	-.006	-.066	.948
LN_ROA	.260	.069	.359	3.793	.000
LN_SG	.023	.066	.033	.347	.729

a. Dependent Variable: LN_ZS

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25

Likuiditas (CR) memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Distress* (*Z-Score*).

Berdasarkan hasil uji diatas diperoleh hasil estimasi variabel likuiditas sebesar $t_{hitung} = 3,621$ dan $t_{tabel} = 1,66298$ ($3,621 > 1,66298$) dimana ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Dengan nilai signifikan sebesar 0,000 (sig. < 0,05) maka dapat dinyatakan signifikan.

Artinya CR berpengaruh positif signifikan terhadap *Z-Score*.

Leverage (DER) memiliki pengaruh negatif terhadap *Financial Distress* (*Z-Score*).

Berdasarkan hasil uji diatas diperoleh hasil estimasi variabel leverage sebesar $t_{hitung} = -0,066$ dan $t_{tabel} = -1,66298$. Dikarenakan hasil t_{hitung} negative, maka t_{tabel} akan menyesuaikan menjadi negative sehingga ($-0,066 > -1,66298$) dimana ($-t_{hitung} > -t_{tabel}$). Dengan nilai signifikan sebesar 0,948 (sig. > 0,05) maka dapat dinyatakan tidak signifikan. Artinya DER tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Z-Score*.

Profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Distress* (*Z-Score*).

Berdasarkan hasil uji diatas diperoleh hasil estimasi variabel profitabilitas (ROA) sebesar $t_{hitung} = 3,793$ dan $t_{tabel} = 1,66298$ ($3,793 > 1,66298$) dimana ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Dengan nilai signifikan sebesar 0,000 (sig. < 0,05) maka dapat dinyatakan signifikan. Artinya ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *Z-Score*.

Pertumbuhan (*SG*) memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Distress* (*Z-Score*).

Berdasarkan hasil uji diatas diperoleh hasil estimasi variabel Pertumbuhan (*Sales Growth*) sebesar $t_{hitung} = 0,347$ dan $t_{tabel} = 1,66298$ ($0,347 < 1,66298$) dimana ($t_{hitung} < t_{tabel}$). Dengan nilai signifikan sebesar $0,729$ ($sig. > 0,05$) maka dapat dinyatakan tidak signifikan. Artinya *Sales Growth* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Z-Score*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang diukur oleh *Current Ratio* (*CR*) memiliki pengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Dengan nilai signifikansi sebesar $0,000$ yang dimana nilai tersebut kurang dari $0,05$ dan koefisien regresi sebesar $0,256$. Dalam penelitian ini likuiditas yang diukur oleh *Current Ratio* (*CR*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Z-Score* yang artinya apabila rasio likuiditas (*CR*) mengalami kenaikan maka akan menaikkan nilai probabilitas *Z-Score* yang dimana apabila kenaikan tingkat *z-score* mengarahkan perusahaan tersebut berada pada kondisi perusahaan yang lebih sehat, dan begitupun sebaliknya. Jadi artinya semakin meningkatnya nilai likuiditas (*CR*) maka akan mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial*

distress dan apabila terjadi penurunan nilai likuiditas (*CR*) akan menaikkan resiko kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress*.

Ini tentu sejalan dengan teori yang digunakan yang menyatakan bahwa semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar (*CR*) maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka semakin kecil pula kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress*. Maka dapat dikatakan bahwa hubungan likuiditas (*CR*) dengan *financial distress* (*Z-Score*) memiliki pengaruh positif, yang dimana apabila terjadi penurunan dalam *CR* maka akan terjadi penurunan juga pada nilai *Z-Score* yang dimana mengantarkan perusahaan pada kondisi yang tidak sehat, begitupun sebaliknya apabila terjadi kenaikan pada *CR* maka akan terjadi kenaikan juga pada nilai *Z-Score* yang artinya mengantarkan perusahaan pada kondisi sehat atau terhindar dari kondisi *financial distress*. Sehingga likuiditas (*CR*) dapat digunakan untuk memprediksi apakah perusahaan berada dalam kondisi *financial distress* atau tidak. Hal ini dapat dilihat dari rata rata tahunan sektor transportasi pada tahun 2013-2018 dimana ketika terjadi kenaikan atau penurunan setiap tahunnya pada nilai

current ratio diikuti juga dengan kenaikan dan penurunan setiap tahunnya pada nilai *z-score*. Sehingga pada hasil penelitian ini mengintimidasi bahwa likuiditas (*current ratio*) memiliki pengaruh positif signifikan sehingga dapat melihat rasio likuiditas (*current ratio*) dalam memprediksi dan melihat kondisi *financial distress*.

Megacu pada grand theory yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Agency Theory* berdasarkan dengan penjelasan tersebut maka dapat dikatakan bahwa kepentingan principal untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan agent dalam mengelola perusahaan sangatlah penting. Bentuk pengelolaan perusahaan yang dilakukan salah satunya adalah pengelolaan kewajiban. Dimana bentuk pengelolaan ini akan menilai bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Ketidakmampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran kewajiban akan berdampak pada asset yang dimiliki oleh perusahaan dan bahkan hal ini dapat mengarahkan perusahaan kemungkinan terjadinya kebangkrutan.

Hal ini telah mengintimidasi adanya kemungkinan perusahaan sulit dalam menjalankan operasionalnya. Jika perusahaan dapat melakukan pembayaran dan pelunasan

hutang jangka pendek perusahaan dinilai likuid dan tentu akan mengurangi potensi terjadinya *financial distress*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Mas'ud & Srengga (2016), Penelitian oleh Carolina, Marpaung & Pratama (2017), menyatakan bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress*. Yusbardini & Rashid (2019), menyatakan rasio likuiditas (*CR*) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial distress (Z-Score)* sehingga dan dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress*. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2020) & penelitian Oktavianti (2020), menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap *financial distress*, maka dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress*.

D. Simpulan

Rasio likuiditas yang diukur oleh *Current Ratio (CR)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress (Z-Score)*. Rasio *leverage* yang diukur oleh *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki pengaruh negative signifikan terhadap *financial distress*. Rasio profitabilitas yang diukur oleh *Return On Assets (ROA)* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Dengan koefisien regresi sebesar 0,260

dengan arah positif. Rasio pertumbuhan yang diukur oleh *Sales Growth (SG)* tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

E. Daftar Pustaka

- Agustini. & Wirawati. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Pada Financial Distress Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol 26. No 1: 251 -280.
- Almilia, Kristijadi. (2003). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. Jaii. Volume 7 No. 2
- Atika, Darminto, & Siti R. H. (2012). Pengaruh Beberapa Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Kondisi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, Vol. 11. No. 2, h. 61-76.
- Brigham, Eugene F. And Louis C. Gapenski, (1996). Intermediate Financial Management, Florida: The Dryden Press.
- Fahmi, Irham. (2012). Analisis laporan keuangan. Cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2014). Analisis Kinerja keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali Imam. (2006). Statistik Non-Parametrik-Teori dan Aplikasi dengan Program SPSS. Semarang : Undip.
- Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. (2009). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap Sofyan Syafri. (2009)..Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Edisi Ke satu. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2011). Analisis Kritis atas laporan Keuangan. Edisi Pertama Cetakan ke sepuluh. Jakarta : PT Bumi AksaraKhoriyah, M, R. 2018. Analisis Variabel Penjelas Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Non- Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia (Jmbi). Vol 7 No 5.
- Nurchayono,& Sudharma. (2014). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress. Management Analysis Journal. Vol 1 No 3
- Oktavianti. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018. JAR. Vol. 1, NO. 1, 20-34.
- Riyanto, Bambang. (2010). Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan, ed. 4. Yogyakarta: BPFE
- Sartono, Agus. (2012). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi4. Yogyakarta: BPFE.
- Shandy. (2018). Analisis Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Operating Capacity Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Financial Distress. Jurnal Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Simanjuntak, C., Titik, F., & Aminah, W. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2015). E-Proceeding Of Management Universitas Telkom. Vol.4, No.2, Page 1580.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. The Quarterly Journal Of

- Economics, Vol. 87, No. 3, Pp. 355-374.
- Utami, M. (2015). Pengaruh Aktivitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Perusahaan Dalam Memprediksi Financial Distress. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*. Vol 3 No 1.
- Widarjo, W, & Setiawan, D. (2009). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif. Vol 12 No 2, Hlm. 107 - 119. Surakarta
- Widhiari, N. L., & Merkusiwati, N, K. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 456-469.
- Zaki, Baridwan. (2004). *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE.